

Literatur Review Obat Tradisional Dalam Mengatasi Keputihan

Resti Dona Saputri^{1*}, Erlina Fauzia¹

¹Program Studi D-III Kebidanan STIKES Yahya Bima

*Corresponding author E-mail: restidona@stikesyahyabima.ac.id

Article History: Received: Agustus 19, 2023; Accepted: Oktober 15, 2023

ABSTRACT

Vaginal discharge is one of the problems that often occurs in women in the vaginal area characterized by non-blood discharge from the vagina. Alternative treatments for vaginal discharge can be done by utilizing traditional medicinal plants. This literature review aims to summarize some traditional medicines in Indonesia that can be used in overcoming vaginal discharge. This literature search using a database from Google Scholar from 2019 to 2024 obtained as many as 3010 journals related to traditional whitish medicine. The results of data analysis in this literature are presented in the form of tables and narratives. Based on the results of the study, it was found that there are several traditional medicinal plants that can overcome the problem of vaginal discharge including green betel leaves, red betel leaves, soursop leaves, red rose tea, hobo onions, basil leaves, turmeric, turmeric acid and coriander seeds. This traditional plant is more easily available, costs less than modern medicine, can be made by yourself and is practical so that traditional medicinal plants are recommended for women who experience vaginal discharge problems.

Keyword: *Traditional Medicine, Vaginal Discharge, Women*

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu permasalahan yang kerap kali terjadi pada wanita di daerah vagina yang ditandai dengan keluarnya cairan bukan darah dari dalam vagina. Penanganan keputihan secara alternatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk merangkum beberapa obat-obatan tradisional di Indonesia yang bisa dimanfaatkan dalam mengatasi keputihan. Pencarian literatur ini menggunakan database dari *Google Scholar* dari tahun 2019 sampai 2024 didapatkan sebanyak 3010 jurnal yang berkaitan dengan obat tradisional keputihan. Hasil analisis data pada literatur ini dipaparkan dalam bentuk tabel dan narasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa tanaman obat tradisional yang bisa mengatasi masalah keputihan diantaranya daun sirih hijau, daun sirih merah, daun sirsak, teh mawar merah, bawang batak, daun kemangi, kunyit, kunyit asam dan biji ketumbar. Tanaman tradisional ini lebih mudah didapatkan, biaya lebih murah dari pada pengobatan modern, bisa dibuat sendiri dan praktis sehingga tanaman obat tradisional ini dianjurkan untuk wanita yang mengalami masalah keputihan.

Kata Kunci: *Obat Tradisional, Keputihan, wanita*

1. PENDAHULUAN

Organ reproduksi adalah organ sensitif dan dibutuhkan penanganan khusus dalam menjaga kesehatan organ tersebut, seperti menjaga *personal hygiene*, yakni menjaga kebersihan bagian vagina yang memiliki tujuan supaya vagina tetap bersih dan bebas dari berbagai macam penyakit. Permasalahan yang kerap kali terjadi pada bagian organ reproduksi wanita adalah keputihan (Wulan, 2019). Keputihan merupakan cairan yang keluar dari dalam vagina yang bukan bagian dari darah. Keputihan dibagi menjadi 2 macam, ada keputihan yang wajar atau fisiologis dan keputihan tidak wajar atau patologis yang merupakan tanda dari adanya penyakit pada daerah reproduksi

wanita. Keputihan fisiologis mempunyai ciri-ciri bening, tidak mempunyai bau dan tidak menimbulkan keluhan pada wanita yang mengalaminya, sedangkan keputihan patologis mempunyai ciri-ciri berwarna kekuningan, hijau ataupun keabu-abuan, mempunyai bau yang amis dan busuk, mempunyai jumlah yang banyak dan menimbulkan keluhan seperti rasa gatal dan terbakar pada bagian wilayah organ reproduksi wanita (Ekasari et al., 2017).

World Health Organization (WHO) memaparkan bahwa permasalahan keputihan memberikan kontribusi sebanyak 33% dari berbagai macam penyakit yang dialami oleh wanita di seluruh penjuru dunia (Kurniyanti & Lutfiyati, 2022). WHO juga menambahkan bahwasannya pada tahun 2021, keputihan dialami sebanyak 75% wanita di Indonesia. Wanita yang melaporkan pernah mengalami keputihan sebanyak satu kali selama hidupnya sebanyak 75% dan Wanita yang pernah mengalami keputihan lebih dari dua kali sebanyak 45% (Nurrohmatun & Juliani, 2021).

Keputihan salah satunya disebabkan oleh faktor hormonal. Hormon estrogen yang meningkat saat siklus menstruasi berlangsung bisa menimbulkan lebih banyak keluarnya keputihan. Selain itu, ada penyebab lain yang bisa menimbulkan keputihan yaitu kadar pH di dalam vagina tidak seimbang dan cara melakukan perawatan pada organ reproduksi wanita. Hal ini dipaparkan oleh kejadian 45% penyebab vaginosis, sebanyak 31% terjadinya kandidiasis vulvovaginal, sebanyak 5% tidak memiliki penyebab yang spesifik dari urogenital, sebanyak 3% penyebab gonore, sebanyak 2% penyebab trikomoniasis dan sebanyak 14% penyebab lain seperti membersihkan daerah genitalia dengan air yang kotor, menggunakan pembilas yang berlebihan, tidak memakai celana yang menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan pembalut (Amalia & Yusnia, 2021).

Penyakit yang terdapat pada organ reproduksi harus diberikan perhatian khusus. Ada berbagai macam hal yang bisa menyebabkan gangguan pada organ reproduksi wanita. Penyakit pada organ reproduksi wanita bisa memiliki resiko terhadap kesuburan wanita tersebut. Beberapa Organ reproduksi Wanita diantaranya labia mayor, labia minor, kelenjar bartholini, klitoris, vagina, uterus, ovarium dan tuba fallopi (Br Sembiring et al., 2021).

Masyarakat umumnya memiliki kesadaran yang kurang dalam hal memelihara kesehatan reproduksi dan memiliki pemahaman yang keliru tentang kesehatan pada organ reproduksi wanita usia subur, hal ini dikarenakan masyarakat belum mempunyai anggapan bahwa menjaga organ reproduksi tetap sehat sangatlah penting, hal ini dipengaruhi oleh mahalnya biaya saat pemeriksaan kesehatan dan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kesehatan reproduksi. Masalah Kesehatan yang tidak mendapatkan tindakan pencegahan dan pengobatan segera dapat menjadi masalah serius dan berbahaya diantaranya kanker serviks yang merupakan penyebab paling besar kematian pada wanita di dunia, khususnya di Negara berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan

sangat diperlukan dalam upaya menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi bagi wanita usia subur supaya bisa meningkatkan keinginan mereka untuk datang ke tempat layanan kesehatan guna pemeriksaan kesehatan reproduksi mereka (Lidiana et al., 2020). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mencari informasi mengenai pemanfaatan obat tradisional dalam mengatasi permasalahan reproduksi pada wanita.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan literatur yang berasal pencarian jurnal melalui database *Google Scholar* sejak Januari 2019 sampai Juli 2024 dengan menggunakan kombinasi kata kunci “Obat Tradisional Keputihan” didapatkan jurnal sebanyak 3010 jurnal. Pencarian juga menggunakan daftar referensi artikel yang memiliki keterkaitan dengan obat tradisional dalam mengatasi keputihan. Literatur ini menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada literatur ini adalah artikel yang membahas tentang pengobatan tradisional yang bisa mengatasi keputihan, laporan kasus, studi klinis, penelitian observasional dan tinjauan yang menjelaskan informasi perihal pemanfaatan obat tradisional dalam mengatasi keputihan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak mempunyai hubungan dengan manfaat obat tradisional dalam mengatasi keputihan dan studi klinis tanpa pengobatan langsung ke manusia. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan berdasarkan kata kunci yang diterapkan, didapatkan literatur sebanyak 31 jurnal. Setelah penulis membatasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan literatur sebanyak 9 jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur yang telah disaring menunjukkan 9 jurnal mendapatkan hasil bahwasannya ada beberapa tanaman obat yang dapat mengatasi permasalahan keputihan pada wanita, diantaranya daun sirih hijau, daun sirih merah, daun sirsak, teh mawar merah, bawang batak, daun kemangi, kunyit, kunyit asam dan biji ketumbar. Tanaman obat ini umumnya dapat dijumpai di lingkungan sekitar rumah, mudah ditemukan dan praktis serta tidak menghabiskan biaya yang mahal untuk menjadikannya obat tradisional yang berguna untuk menangani keputihan pada wanita.

Keputihan yaitu cairan bukan darah yang keluar melalui vagina, baik itu memiliki bau ataupun tidak berbau, disertai rasa gatal ataupun tidak disertai rasa gatal di sekitar vagina. Keputihan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu keputihan fisiologis atau keputihan normal dan keputihan patologis atau keputihan tidak normal. Keputihan patologis mempunyai ciri-ciri adanya bau dan warna pada cairan tersebut, terdapat rasa yang gatal dan panas serta cairan yang

dikeluarkan lebih banyak dari biasanya. Sedangkan Keputihan fisiologis mempunyai ciri-ciri tidak ada bau dan tidak ada rasa gatal, cairan yg keluar tidak banyak dan berwarna bening (Riza et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Etnis & Maay (2021) air rebusan daun sirih efektif mengatasi keputihan pada wanita. Daun sirih kerap kali dijadikan sebagai bahan alternatif dalam penyembuhan keputihan. Daun sirih tidak mempunyai efek yang berbahaya karena merupakan tanaman herbal dan sering ditemui di lingkungan sekitar rumah sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal untuk memperolehnya (Handayani et al., 2017). Daun sirih mempunyai kandungan yang bermanfaat bagi tubuh, yaitu sebagai anti jamur dan anti bakteri (Baety et al., 2019). Beberapa senyawa yang terdapat pada daun sirih hijau diantaranya flavonoid, alkaloid, tannin, minyak atsiri, saponin yang mempunyai potensi sebagai antimikroba. Aktivitas flavonoid dapat mengganggu membran sel bakteri dikarenakan senyawa tersebut mempunyai cara kerja dengan membentuk protein ekstraseluler menjadi senyawa yang kompleks. Senyawa alkaloid memiliki kemampuan sebagai antibakteri yang cara kerjanya mengganggu komponen yang terdapat pada sel bakteri yaitu peptidoglikan, sehingga pembentukan lapisan pada dinding sel bakteri tidak bisa secara utuh, akibatnya memiliki dampak kematian pada sel tersebut (Saraswati et al., 2019).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Studi Literatur

No.	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul Penelitian	Jenis Obat Tradisional	Metode penelitian	Hasil
1	(Etnis & Maay, 2021) "Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur"	Air Rebusan Daun Sirih Hijau	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>one group</i> (kasus control) <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> observasi. Sampel sebanyak 30 responden terdiri dari 15 kasus dan 15 kontrol responden yang mengalami keputihan	Nilai $p = 0.000$, maka $p < \alpha (0.05)$ artinya terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan patologis
2	(Puspitasari et al., 2023) "Efektivitas Rebusan Daun Sirsak (<i>Annona Muricata L</i>) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023"	Air Rebusan Daun Sirsak	Metodologi penelitian quasi eksperimen dengan <i>pretest posttest one group design</i> . Populasi 50 responden dengan sampel 33 responden.	Pemberian air rebusan daun sirsak (<i>Annona muricata L</i>) terbukti efektif dalam mengobati keputihan pada wanita usia subur dengan nilai <i>p-value</i> 0.000
3	(Sartika & Galaupa, 2023) "Efektivitas Pemberian Teh Mawar Merah (<i>Rosa Damascene</i>) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di	Teh Mawar Merah	Penelitian pre eksperimen menggunakan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i> . Populasi sebanyak 32 orang. Teknik sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	Nilai signifikansi 0,001 artinya terdapat pengaruh keputihan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan berupa

	Puskesmas Klari Kabupaten Karawang”			minum teh mawar merah
4	(Syari et al., 2022) “Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur”	Air Rebusan Daun Sirih Merah	Desain penelitian yaitu Quasi Eksperimen dengan <i>one grup pretest posttest without control</i> . Jumlah populasi sebanyak 35 responden dan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu sebanyak 35 responden	Ada pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur dengan hasil p value = 0.000 <0.05
5	(Ginting Munthe et al., 2019) “Pengaruh Konsumsi Bawang Batak Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur”	Konsumsi Bawang Batak	penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>quasy experiment</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest with control group</i> . Besar sampel 36 orang, 18 orang kelompok eksperimen dan 18 orang kelompok kontrol dengan Teknik <i>random sampling</i>	Konsumsi air rebusan bawang batak dapat berpengaruh terhadap penurunan keputihan dengan nilai p = 0.000 (< α 0.05)
No.	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul Penelitian	Jenis Obat Tradisional	Metode penelitian	Hasil
6	(Azizah & Dewi, 2020) “Pengaruh Pemberian <i>Ocimum Basilicum</i> (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo”	Daun Kemangi	Desain penelitian <i>pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest posttest</i> . Populasi adalah seluruh wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis dengan jumlah 34 orang dan besar sampel sebanyak 15 orang dengan teknik sampling yaitu <i>accidental sampling</i>	Hasil uji statistic diketahui ρ value = 0,001 < α = 0,05, sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian <i>ocimum basilicum</i> (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan patologis pada wanita usia subur
7	(Sibero et al., 2021) “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu”	Air Rebusan Kunyit	Desain penelitian <i>Quasy Eksperiment</i> . Populasi seluruh remaja putri usia 16-18 tahun yang mengalami keputihan dan berdomisili di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 10 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah <i>total sampling</i>	Hasil uji <i>Wilcoxon</i> Pada statistik Asymp Sig (2-tailed) didapat nilai 0,005 artinya ada pengaruh pemberian air rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada remaja putri
8	(Abdy & Lestary, 2019) “Pengaruh Minuman Kunyit Asam terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja usia 14-16 tahun di MTs Nurul Muttaqien	Minuman Kunyit Asam	Penelitian ini merupakan penelitian Analitik yang termaksud dalam Quasy Experimental Design. Sampel 47 remaja usia 14-16 tahun yang mengalami keputihan	Ada pengaruh pemberian minuman kunyit asam terhadap kejadian keputihan pada remaja

	Tlogowaru Kota Malang”		diberikan minuman kunyit asam selama 7 hari berturut-turut (1 kali sehari)	
9	(Nurmayani & Galaupa, 2024) “Efektivitas Rebusan Biji Ketumbar Dan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Masalah Keputihan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Kabupaten Bekasi”	Rebusan Biji Ketumbar dan Rebusan Daun Sirsak	<i>Quasy eksperimental desain dengan rancangan pretest-posttest with control group design. Sampel adalah wanita usia subur yang mengalami keputihan pada bulan Januari-Pebruari tahun 2023 sebanyak 34 sampel dengan teknik purposive sampling.</i>	Pemberian rebusan biji ketumbar lebih efektif terhadap masalah keputihan pada WUS dibandingkan rebusan daun sirsak

Selain daun sirih hijau, ada daun sirih merah yang juga efektif dalam mengurangi masalah keputihan pada wanita (Syari et al., 2022). Daun sirih merah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi gejala keputihan pada wanita usia subur apabila saat membersihkan alat kelamin atau vagina menggunakan air rebusan daun sirih, air bersih dan hangat dengan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa daun sirih merah bisa digunakan sebagai alternatif pengobatan untuk keputihan pada wanita (Ernawati et al., 2019).

Pengobatan tradisional yang bisa digunakan selain daun sirih adalah daun sirsak. Menurut penelitian yang dilakukan, Pemberian air rebusan daun sirsak (*Annona muricata L*) terbukti efektif dalam mengobati keputihan pada wanita usia subur dengan nilai *p-value* 0.000 (Puspitasari et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Didi Rohadi (2015) aktivitas antimikosis ekstrak etanol yang terdapat pada daun sirsak bisa membuat pertumbuhan *candida albicans* ATCC menjadi terhambat pada konsentrasi 15%, 30% dan 60% yang menunjukkan bahwa daerah hambat atau bening terbentuk di sekitar semurang yang mengandung ekstra etanol daun sirsak menampilkan aktivitas antimikosis, khususnya pada *candida albicans* dengan konsentrasi 15-60%. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak etanol yang diberikan, semakin tinggi pula aktivitasnya (Rohadi, 2016). Selain itu, air rebusan daun sirsak bisa mengurangi keluhan pada wanita usia subur yang menderita *fluor albus* karena daun sirsak tersebut mengandung antiseptik (Kirana et al., 2023).

Tanaman tradisional lain yang dapat mengatasi keputihan pada wanita usia subur adalah the mawar merah. Menurut penelitian yang dilakukan Sartika dan Galaupa (2023) terdapat pengaruh keputihan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan berupa minum teh mawar merah. Ekstrak kelopak mawar merah mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan *candida albicans* dengan konsentrasi 100% (Sudiarti & Hidayah, 2016).

Bawang batak adalah tanaman tradisional lainnya yang dapat mengatasi keputihan. Air rebusan bawang batak dikonsumsi dalam bentuk minuman mempunyai pengaruh terhadap penurunan keputihan (Ginting Munthe et al., 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Jambak (2022) bahwasannya konsumsi bawang batak berpengaruh terhadap menurunkan keputihan pada remaja

putri (Jambak, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oppusunggu (2021), uji antijamur diketahui bahwa ekstrak etil asetat pada bawang batak menghasilkan zona hambat paling besar pada *candida albicans* dengan diameter zona hambat sebesar 11,8 mm (Oppusunggu, 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi keputihan karena jamur yaitu dengan menggunakan eugenol yang merupakan kandungan dari daun kemangi yang bisa membasmi jamur yang menyebabkan keputihan patologis. Eugenol di dalam daun kemangi efektif mengurangi gejala keputihan yang terjadi pada wanita usia subur (Alvionita et al., 2023). Selain itu, air rebusan kunyit, kunyit asam dan biji ketumbar juga bisa mengatasi masalah keputihan. Pemberian rebusan air kunyit selama 3 hari pertemuan berturut-turut efektif dalam menurunkan keputihan, cara pemberiannya yaitu dilakukan selama 2 minggu, dengan pemberian dilakukan sesudah makan dengan takaran segelas kaca isian 150ml, diminum 2 kali sehari, intervensi dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Kunyit juga bisa ditambahkan asam jawa untuk terapi non-farmakologis dalam mengatasi keputihan, hemat biaya dan praktis bisa dibuat sendiri (Nurmaliza et al., 2023). Selanjutnya rendaman air ketumbar yang dapat digunakan sebagai antiseptik untuk *vulva hygiene* pada remaja putri yang mengalami keputihan (Ningrum & Sari, 2023).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengumpulkan beberapa sumber obat tradisional yang dapat dibuat, diolah dan diaplikasikan untuk mengatasi keputihan pada Wanita. Melalui penelitian ini dengan metode *literature review*, didapatkan beberapa obat tradisional yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan keputihan sehingga informasi tentang penanganan keputihan secara tradisional dapat diketahui oleh masyarakat luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alternatif pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah keputihan diantaranya daun sirih hijau, daun sirih merah, daun sirsak, teh mawar merah, bawang batak, daun kemangi, kunyit, kunyit asam dan biji ketumbar. Tanaman tradisional ini lebih mudah didapatkan, biaya lebih murah dari pada pengobatan modern, bisa dibuat sendiri dan praktis sehingga tanaman obat tradisional ini dianjurkan untuk wanita yang mengalami masalah keputihan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pengobatan tradisional dalam menangani keputihan seperti cara menggunakan obat tradisional, frekuensi penggunaannya, bahan-bahan yang digunakan ataupun kombinasi tanaman obat tradisional yang nantinya bisa mengatasi permasalahan keputihan ini supaya pengobatan tradisional ini dapat digunakan oleh masyarakat karena tidak mengeluarkan biaya yang mahal, lebih praktis dan bisa dibuat sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, I., & Lestary, D. I. (2019). Pengaruh Minuman Kunyit Asam terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja usia 14-16 tahun di MTs Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 73–81.
- Alvionita, V., Erviany, N., Khair, U., Hasnia, H., Syam, S., Musdalifah, M., & Nurindah, N. (2023). Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Risiko Perdarahan Hamil Muda dan Hamil Tua. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 201–206.
- Amalia, N., & Yusnia, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Penggunaan Pantyliner Dengan Kejadian Keputihan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.360>
- Azizah, F. M., & Dewi, N. R. (2020). Pengaruh Pemberian Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 125–134. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i2.614>
- Baety, D. N., Riyanti, E., & Astutiningrum, D. (2019). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. *Prosiding University Research Colloquium*, 48–58.
- Br Sembiring, J., Kadir, D., & Sukatendel, K. (2021). Sosialisasi Penanganan Permasalahan Sistem Reproduksi Dan Infertilitas Pada Wanita Melalui Webinar (Focus on IMS, Miom, PCOS, Radang Panggul dan Infertilitas). *Window of Community Dedication Journal*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.33096/wocd.vi.1759>
- Ekasari, Y., Wulandari, E. T., Sukarni, & Anggraini, H. (2017). Efektifitas Rebusan Daun Sirsak (Annona Muricata Linn) Pada Wus Dengan Masalah Patologis Keputihan Di Sukadadi Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. *Jurnal Gizi Aisyah*, 2(1), 65–75.
- Ernawati, O., Prasetyaningati, D., & Rahmawati, A. (2019). Pengaruh air rebusan daun sirih merah (Piper crocatum) terhadap penurunan gejala fluor albus pada wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 41–52. <https://doi.org/10.35874/jkp.v17i2.795>
- Etnis, B. R., & Maay, A. G. A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 4(4), 307–313. <https://doi.org/10.33096/woh.v4i04.200>
- Ginting Munthe, N. B., Sembiring, I. M., & Siregar, W. W. (2019). Pengaruh Konsumsi Bawang Batak Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.241>
- Handayani, S., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pencegahan Keputihan Pada Siswi Smk Negeri 11. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 629–636.
- Jambak, R. A. (2022). Pengaruh Konsumsi Bawang Batak Terhadap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMK Kesehatan Matorkis Kota Padangsidempuan Tahun 2022. In *Skripsi*.
- Kirana, A., Hikmanti, A., & Rini, S. (2023). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak dalam Penanganan Flour Albus. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 133–135. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.571>

- Kurniyanti, N., & Lutfiyati, A. (2022). Perilaku Menjaga Kesehatan Genetalia berhubungan dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 13(2), 87–90. <https://doi.org/10.55426/jksi.v13i02.219>
- Lidiana, D., Hidayati, A. N., & Purnomo, W. (2020). Analisis Penggunaan Kontrasepsi Dengan Hasil Test Papanicolaou Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tiru Lor wilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/igj.v3i2.354>
- Mara, A., & Ikhwan, D. A. (2024). Penerapan Rebusan Air Kunyit Terhadap Keputihan pada Remaja Putri di Desa Suntalangu Dusun Dasan Baru. *INDOGENIUS*, 3(2), 77–81.
- Ningrum, U. C., & Sari, D. K. (2023). The research result Gambaran Status Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di SMPN 1 Mantingan: Indonesia. *MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(2), 87–92.
- Nurmaliza, Ratih, R. H., & Yumharani. (2023). Hubungan Pemberian Kunyit Asam Jawa Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Ensiklopedia of Journal*, 5(4), 226–230.
- Nurmayani, N., & Galaupa, R. (2024). Efektivitas Rebusan Biji Ketumbar dan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Masalah Keputihan Pada Wus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Kabupaten Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 2048–2065. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11374>
- Nurrohmatun, & Juliani, S. (2021). Health Education Tentang Vulva Hygiene Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan. *MJ: Midwifery Journal*, 1(2), 62–70.
- Oppusunggu, M. (2021). Uji Bioaktivitas Ekstrak Bawang Batak (*Allium chinense* G. Don) Secara In Vitro. In *Skripsi*.
- Puspitasari, D., Br. Ginting, A. S., & Astarie, A. D. (2023). Efektivitas Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Ny. D Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4095–4106. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1648>
- Riza, Y., Qariati, N. I., & Asrinawaty. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i2.559>
- Rohadi, D. (2016). Aktivitas Antimikosis Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona muricata* L.). *Pharmaciana*, 6(1), 101–106. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v6i1.3193>
- Saraswati, R. A., Safitri, M., Rahmah, D. N. H., Monika, C., Camalia, S., Putri, C. S., & Setyaningsih, E. (2019). Potensi senyawa antimikrobia dari organ tanaman ramuan ngingang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek*, 209–212.
- Sartika, S., & Galaupa, R. (2023). Efektivitas Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa Damascene*) Terhadap Keputihan Patologis pada Ibu yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Klari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ners*, 7(1), 207–212. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12771>
- Sibero, J. T., Sartika, D., & Simanjuntak, U. M. B. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. *Maieftiki Journals*, 1(2), 102–110.

- Sudiarti, D., & Hidayah, N. (2016). Efektivitas Ekstrak Kelopak Mawar Merah (Rosa Damascene Terhadap Jamur Candida albicans. *Jurnal Bioshell*, 5(1), 306–312.
- Syari, M., Harahap, N. R., Nasution, P., Rauda, & Dwitari, G. (2022). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(2), 64–71.
- Wulan, S. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(2), 19–22. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v1i2.88>